

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini membentuk iklim persaingan yang ketat bagi perusahaan-perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Agar dapat bertahan, perusahaan harus menetapkan dan mempunyai strategi bersaing, tidak hanya dalam menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas, namun juga dalam inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan merubah bisnis yang berdasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Bisnis yang berdasarkan pengetahuan menitikberatkan pentingnya aset pengetahuan (*knowledge asset*) sebagai salah satu aktiva tidak berwujud (Utari, 2008). Dengan adanya penerapan management pengetahuan (*knowledge management*) pada bisnis yang berdasarkan pengetahuan membuat bisnis dapat membawa kemakmuran perusahaan dengan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Salah satu pendekatan untuk menilai dan mengukur aset pengetahuan adalah *Intellectual Capital* (IC) yang telah menjadi fokus perhatian diberbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000).

Di Indonesia fenomena *intellectual capital* (IC) berkembang setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2010) tentang Aset Tak berwujud. Aset Tak Berwujud didefinisikan dalam paragraf 8 PSAK 19 (Revisi 2010) sebagai aset nonmoneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Pengakuan mengenai pengaruh *intellectual capital* dalam menciptakan nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif telah meningkat, namun sebuah ukuran yang tepat untuk *intellectual capital* masih terus dikembangkan. Pulic (1998) dalam Ulum *et al.* (2008) tidak mengukur secara langsung modal intelektual perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*value added intellectual coefficient* - VAIC™). Metode VAIC™ ini dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. VAIC™ merupakan metode untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan memungkinkan untuk dilakukan karena menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan. VAIC™ terdiri dari tiga bagian yaitu *Value Added Capital Employed* yang biasa disingkat VACA, *Value Added Human Capital* atau disingkat VAHU, dan *Structural Capital Value Added* yang disingkat STVA. VACA – *value added capital employed* merupakan *physical capital* yang dapat digunakan sebagai perhitungan modal intelektual karena dalam proses penciptaan nilai, perusahaan membutuhkan

pemanfaatan optimal dari seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya yang dimiliki perusahaan salah satunya adalah *capital employed*. Apabila dimanfaatkan dengan baik dan dapat digunakan secara efektif, maka nilai tambah akan dapat dihasilkan guna menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan. *Human capital* (VAHU – *value added human capital*) merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang berupa karyawan. Apabila karyawan-karyawan tersebut diberlakukan dengan baik dan kesejahteraan terjamin niscaya sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif, maka nilai tambah akan dapat dihasilkan guna menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan. dan *Structural capital* (STVA – *structural capital value added*) juga merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa nilai perusahaan, infrastruktur organisasi, dan sistem informasi dalam perusahaan, sehingga apabila sumber daya ini dapat dimanfaatkan dengan baik, maka nilai tambah dapat dihasilkan guna menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan. Pulic (1998) menyatakan bahwa *intellectual capital* yang kemudian disebut dengan VAIC™ menunjukkan sejauh mana sumber daya (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah dimanfaatkan secara efisien oleh perusahaan.

Beberapa penelitian tentang *intellectual capital* telah membuktikan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh beberapa peneliti di Indonesia, diantaranya Ulum (2008) telah

menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan 130 perusahaan sektor perbankan dengan metode *Partial Least Square* (PLS), kinerja keuangan perusahaan di masa depan dan juga menguji pengaruh rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* (ROGIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Kinerja keuangan perusahaan diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA), *Asset Turn Over* (ATO) dan *Growth Revenue* (GR). Hasil penelitian oleh Ulum tersebut memberikan bukti bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan. *Intellectual capital* juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan sektor perbankan. Tetapi *Rate of Growth of Intellectual Capital* (ROGIC) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan masa depan.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2008), penelitian Kuryanto dan Muchamad (2008) serta Yuniasih dkk. (2010) menunjukkan hasil yang berbanding terbalik yaitu tidak ada pengaruh positif antara modal intelektual dengan nilai pasar perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti termotivasi melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh modal intelektual pada kinerja perusahaan.

Penelitian ini meneliti pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor perbankan adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan maka dibutuhkan banyak tenaga profesional dan sistem informasi yang dapat

mewadahi keamanan dari dana yang disimpan oleh masyarakat. Tenaga profesional dapat diukur menggunakan salah satu ukuran VAIC™ yang dikemukakan oleh Pulic (1998) yaitu dalam komponen *human capital* dan dalam sisi sistem informasi sangat erat kaitannya dengan *physical capital*. Data laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan terbaru yaitu tahun 2013-2015. Tujuan penelitian ini menguji secara empiris pengaruh antara modal intelektual dengan kinerja perusahaan. Modal intelektual sendiri diukur dengan the *Value Added Intellectual Coefficient* yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena ROA merupakan profitabilitas kunci yang mengukur jumlah profit yang diperoleh tiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan. ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan..

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dibentuk rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah Modal Intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Modal Intelektual terhadap kinerja keuangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan, dalam mengaplikasikan modal intelektual di dunia bisnis.

2. Manfaat Teoritis

a. Sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi.

b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan modal intelektual.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran tentang penyusunan skripsi ini, berikut disajikan sistematikanya yang terdiri dari lima bab:

**BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini dapat menguraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penelitian terdahulu beserta dasar-dasar teoritis dan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

### BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data dan analisis dan pembahasan.

### BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini merupakan uraian penutup skripsi terdiri dari kesimpulan hasil analisis dan pembahasan serta saran-saran yang mungkin dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.